

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah pusat perhatian yang ditelaah guna menemukan sebuah jawaban atas masalah yang diangkat dalam studi ini. Pada penelitian ini, objek yang menjadi fokus analisis ialah pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional pada industri bordir yang berlokasi di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pemeriksaan seberapa besar implementasi manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja operasional di sektor konveksi bordir di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Berbagi informasi, kemitraan jangka panjang, kerja tim, dan integrasi proses adalah empat indikator utama manajemen rantai pasokan yang menjadi subjek penelitian ini. Indikator-indikator ini terkait dengan efisiensi proses produksi, pasokan bahan baku yang lancar, pemenuhan pesanan yang tepat waktu, dan kualitas produksi yang konsisten.

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Industri bordir di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya memiliki sejarah panjang yang berakar sejak awal abad ke-20. Berdasarkan keterangan sumber lokal, perkembangan teknik bordir di wilayah ini dimulai sekitar tahun 1925 ketika seorang perintis bernama Hj. Umayah, yang sebelumnya bekerja di perusahaan bordir, kembali ke Desa Tanjung dan memperkenalkan keterampilan bordir kepada masyarakat setempat. Sejak saat itu, kemampuan bordir menyebar luas di komunitas sekitar hingga menjadi kegiatan ekonomi keluarga berbasis

rumahan (Kemendikdasmen, 2024). Seiring berjalannya waktu, keterampilan tersebut berkembang menjadi sentra kerajinan yang lebih terorganisir, bahkan melahirkan wilayah yang dikenal sebagai “kampung bordir” seperti Saguling Panjang dan Kejek, yang menjadi pusat produksi, pembelajaran, dan transfer pengetahuan antar pengrajin bordir.

Hingga saat ini, Kecamatan Kawalu masih menjadi pusat industri bordir terbesar di Kota Tasikmalaya, dengan lebih dari 1.000 unit usaha yang tersebar di beberapa kelurahan. Perkembangan industri bordir Kawalu tidak hanya berhenti pada produksi rumah tangga, tetapi juga terus berkembang dalam jaringan pemasaran. Produk bordir dari Kawalu mulai merambah pasar regional dan nasional, terutama pusat perdagangan seperti Pasar Tanah Abang di Jakarta. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri bordir Kawalu tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakatnya. Hingga kini, Kawalu dikenal sebagai sentra bordir terbesar di Kota Tasikmalaya dengan ribuan pelaku UMKM yang membentuk rantai produksi dari penyediaan bahan baku hingga pemasaran produk jadi. Keunikan karakter historis dan dinamika ekonominya menjadikan Kawalu sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji penerapan Supply Chain Management dan dampaknya terhadap kinerja operasional industri bordir.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Berdasarkan konsep positivis, metode kuantitatif digunakan untuk mempelajari

populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, dan analisis statistik digunakan untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis. Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui bagaimana manajemen rantai pasokan memengaruhi kinerja operasional di industri konveksi bordir Distrik Kawalu, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data utama. Menurut Sugiyono (2023:57) Metode survei adalah teknik kuantitatif untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan, opini, sifat, perilaku, dan hubungan antar variabel, serta informasi tentang keadaan masa lalu dan masa kini. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan sampel yang representatif dari populasi tertentu. Kuesioner dengan kedalaman terbatas, wawancara, atau observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan temuannya biasanya dapat diterapkan secara luas.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:67), mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, variabel penelitian berperan sebagai unsur penting dalam penelitian karena menjadi fokus utama yang diamati, diukur, dan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Supply Chain Management	Pengendalian aliran informasi, hubungan jangka panjang,	Information Sharing	1. Informasi terkait segi produksi. 2. Bertukar informasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(X)	kolaborasi, dan integrasi proses antara industri bordir di Kecamatan Kawalu dengan para pemasok bahan baku dalam rangka meningkatkan produktivitas serta kinerja operasional usaha bordir.	Long Term Relationship	secara berkesinambungan.	
			3. Informasi dapat membantu semua pihak terkait.	
			1. Proyek jangka panjang merupakan dasar hubungan dengan supplier.	
		Cooperation	2. kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang Efektifitas.	
			3. Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama .	
			1. Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan	
Kinerja Operasional (Y)	Kinerja operasional adalah tingkat pencapaian hasil kerja yang dilihat dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, serta efektivitas penggunaan sumber daya dalam menjalankan proses	Process Integration	2. Kerjasama ditetapkan pada kondisi yang obyektif	Ordinal
			3. Meningkatkan hubungan berkelanjutan.	
			1. Pengutamaan aktivitas logistik	
		Efektivitas Operasional	2. Memiliki integritas yang baik dalam aktivitas logistic	
			3. Arus material yang efektif	
			1. Proses usaha lebih efektif	
			2. Ketersediaan tenaga kerja sesuai kebutuhan	
			3. Efektifitas pemakaian alat kerja	
			1. Proses kerja yang efisien	
			2. Penilaian kerja yang	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	produksi operasional industri bordir.	dan pada	memperhitungkan ketepatan waktu 3. Pemanfaatan waktu kerja sesuai prosedur	
		Produktivitas	1. Mampu mencapai tingkat produktivitas yang telah ditargetkan 2. Mampu mencapai pangsa pasar 3. Mampu mencapai target minimum kesalahan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan datanya, yaitu:

1. Penelitian Lapangan

a. Kuesioner (Angket)

Dengan menggunakan pendekatan ini, para pelaku dalam bisnis bordir di Kecamatan Kawalu diberi kuesioner standar. Tujuan kuesioner tersebut adalah untuk mengumpulkan data tentang kinerja operasional bisnis, termasuk kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian, serta informasi tentang implementasi Manajemen Rantai Pasokan, termasuk berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerja sama, dan integrasi proses.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik atau pengelola usaha konveksi bordir untuk menggali informasi lebih mendalam

mengenai praktik manajemen rantai pasok, kondisi operasional, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional di lapangan.

2. Penelitian Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta referensi teoretis lainnya yang relevan dengan konsep *Supply Chain Management* dan kinerja operasional. Penelitian kepustakaan ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen, laporan usaha, laporan produksi, serta data internal lainnya dari industri bordir yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi manajemen rantai pasok dan kinerja operasional. Dokumentasi ini juga termasuk data pendukung seperti profil usaha, jumlah produksi, hubungan dengan pemasok, dan prosedur produksi yang digunakan.

3.2.2.1 Jenis Sumber Data

Jenis serta sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan disebut sebagai sumber data primer. Pemilik dan manajer usaha bordir konveksi di Kecamatan Kawalu disurvei dan diwawancarai untuk menyediakan data primer untuk

penelitian ini. Data ini mencakup informasi tentang kinerja operasional dan penerapan manajemen rantai pasokan (pertukaran informasi, hubungan jangka panjang, kerja sama, integrasi proses).

2. Sumber Data Sekunder

Data yang sudah dapat diakses dan diperoleh dari sumber lain disebut sebagai data sekunder. Dokumen, laporan, arsip, literatur, artikel, dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan manajemen rantai pasokan dan kinerja operasional termasuk dalam materi ini. Selain itu, profil industri bordir, jumlah unit usaha, dan ringkasan luas dari topik penelitian semuanya termasuk dalam data sekunder.

3.2.2.2 Populasi

Sugiyono (2023:126), mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi penuh yang terdiri dari item atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik yang telah dipilih peneliti untuk diperiksa dan digunakan sebagai dasar temuan. 1.552 pemilik usaha bordir yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya menjadi populasi penelitian ini.

Tabel 3.2
Jumlah Pengusaha Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Cibeuti	151
2	Karsamenak	148
3	Cilamajang	238
4	Leuwiliang	46
5	Gunung Gede	56
6	Tanjung	327

7	Gunung Tandala	300
8	Talagasari	204
9	Karang Anyar	54
10	Urug	21
11	Cigantang	7
Jumlah Pengusaha Bordir		1.552

Sumber: Disperindag 2025, (data diolah)

3.2.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. (Sugiyono, 2023:127) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2023:130).

Dalam memutuskan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan teknik Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 1.552 pengusaha, dengan sampling error 10% maka hasilnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1.552}{1 + 1.552(0.01)^2} = 93,97 = 94$$

Untuk kepentingan hasil penelitian , sampel dibulatkan menjadi 100.

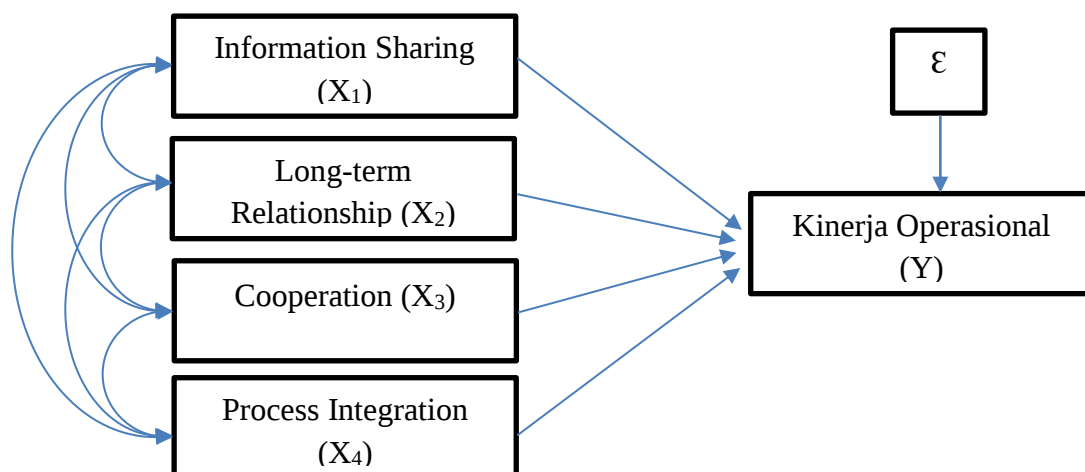
Tabel 3.3
Penyebaran Proporsi Sampel

No	Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Cibeuti	151	$(151 / 1.552) \times 100 = 10$
2	Karsamenak	148	$(148 / 1.552) \times 100 = 9$
3	Cilamajang	238	$(238 / 1.552) \times 100 = 14$
4	Leuwiliang	46	$(46 / 1.552) \times 100 = 3$
5	Gunung Gede	56	$(56 / 1.552) \times 100 = 4$
6	Tanjung	327	$(327 / 1.552) \times 100 = 21$
7	Gunung Tandala	300	$(300 / 1.552) \times 100 = 20$
8	Talagasari	204	$(204 / 1.552) \times 100 = 12$
9	Karang Anyar	54	$(54 / 1.552) \times 100 = 4$
10	Urug	21	$(21 / 1.552) \times 100 = 2$
11	Cigantang	7	$(7 / 1.552) \times 100 = 1$
Jumlah			100

Sumber: Disperindag 2025, (data diolah)

3.2.3 Model Penelitian

Rangkaian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam paradigma penelitian ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.4 Teknis Analisis Data

Dampak manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional kemudian dipastikan melalui analisis statistik dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut disusun untuk analisis dan interpretasi. Kuesioner yang disebarakan menjalani pemeriksaan validitas dan reliabilitas sebelum proses analisis.

a. Uji Validitas

Tingkat keakuratan dan ketepatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya dikenal sebagai validitasnya (Suliyanto, 2009).

Jika Nilai $p < \alpha$ kriteria pengujian validitas setiap butir pertanyaan dianggap sah (Santoso, 2000).

b. Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi data pengukuran, yang menunjukkan seberapa andal suatu alat ukur, disebut sebagai reliabilitas (Suliyanto, 2009).

Jika $r\text{-alpha positif}$ dan $r\text{-alpha} > r\text{-tabel } (\alpha; n-2)$ di mana n adalah jumlah sampel, suatu item kuesioner dianggap andal (Santoso, 2000).

Adapun tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Indeks Koefisien Realibilitas

No	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi

5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
----	---------------	---------------

Sumber: (Santoso, 2000))

Pengujian reliabilitas dan validitas akan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk Windows Versi 24 untuk menyederhanakan perhitungan.

3.2.4.2 Analisis Terhadap Kuisioner

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini mencakup pengumpulan dan peringkasan data berdasarkan atributnya, termasuk frekuensi, rata-rata, simpangan baku, dan peringkat. Untuk pernyataan tertutup dan ordinal, jawaban responden dievaluasi menggunakan skala Likert. Sikap atau kesan positif atau negatif responden tercermin dalam komentar-komentar ini.

Tabel 3.5
Formasi Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif.

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.6
Formasi Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif.

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

3.2.4.3 Metode Successive Interval (MSI)

Metode ini digunakan dalam analisis data penelitian ini. Hal ini karena skala Likert bersifat ordinal, yang hanya menyatakan peringkat atau urutan. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu mengkonversi data dari variabel dengan

skala ordinal ke skala interval ((Ferdinand, 2006). Pendekatan Interval Berurutan (MSI) terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

- a. Perhatikan nilai F (frekuensi) dari responden, yaitu jumlah responden yang memilih setiap pilihan jawaban.
- b. Setiap nilai frekuensi (F) dibagi dengan jumlah sampel (n) untuk memperoleh nilai proporsi $P_i = F_i/n$
- c. Jumlahkan setiap nilai proporsi (P) secara berurutan untuk mendapatkan proporsi kumulatif, dengan rumus $(P=Op(1-1) + P_i$.
- d. Proporsi kumulatif (Pk) diasumsikan mengikuti distribusi normal standar, sehingga dapat ditentukan nilai Z untuk masing-masing kategori..
- e. Selanjutnya, hitung nilai skala (Scale Value atau SV) menggunakan rumus berikut :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit - Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

- f. Nilai SV (Scale Value) yang paling kecil, yaitu dengan angka negatif terbesar, disesuaikan agar bernilai satu (=1)

$$SV \rightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.2.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah metode analitis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menilai seberapa besar faktor Manajemen Rantai Pasokan (X) memengaruhi Kinerja Operasional (Y). Tingkat pengaruh simultan dan parsial antar variabel dapat diamati melalui analisis jalur. Analisis jalur juga digunakan untuk menggambarkan bagaimana variabel

kausal tertentu memengaruhi variabel lain yang berfungsi sebagai variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

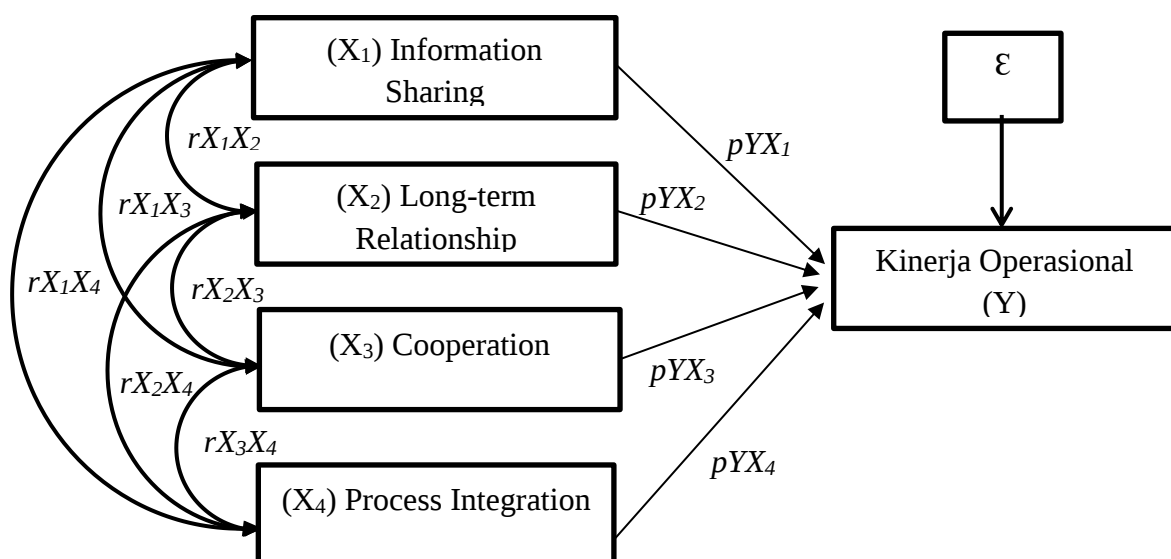
Analisis jalur juga digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi suatu variabel, baik secara mandiri maupun bersama-sama, terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan (Suharsaputra, 2018) tahap-tahap dalam penerapan analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Buat diagram jalur dan bagi menjadi beberapa sub-struktur.
2. Tentukan matriks korelasi;
3. Hitung matriks invers dari variabel independen;
4. Hitung koefisien jalur untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen;
5. Tentukan R_y ($x_1, \dots, x_k$);
6. Tentukan koefisien residual variabel jalur
7. Gunakan uji F untuk menentukan signifikansi keseluruhan model.
8. Gunakan uji T untuk menentukan signifikansi keseluruhan model.

Formula path analysis yang digunakan peneliti ini yaitu :

1. Buat diagram jalur

Gambar 3.2 Diagram Jalur



Keterangan :

ε = Pengaruh lain yang tidak akan diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

$r_{X_1X_3}$ = Korelasi antara X_1 dan X_3

$r_{X_1X_4}$ = Korelasi antara X_1 dan X_4

$r_{X_2X_3}$ = Korelasi antara X_2 dan X_3

$r_{X_2X_4}$ = Korelasi antara X_2 dan X_4

$r_{X_3X_4}$ = Korelasi antara X_3 dan X_4

p_{YX_1} = Koefisien jalur variable X_1 ke Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur variable X_2 ke Y

p_{YX_3} = Koefisien jalur variable X_3 ke Y

p_{YX_4} = Koefisien jalur variable X_4 ke Y

$p_Y \varepsilon$ = Koefisien jalur variable lain yang tidak akan diteliti terhadap Y

2. Perhitungan Koefisiensi Jalur

Dengan melihat hasil uji ANOVA, koefisien jalur dapat ditemukan. Model dianggap masuk akal untuk dilanjutkan jika nilai p adalah $0,000 \leq 0,05$, maka model dianggap layak untuk dilanjutkan. Tabel koefisien kemudian digunakan untuk menguji koefisien setiap variabel. Hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen ditunjukkan jika nilai $p\text{-value}$ (Σ sigma) $\leq 0,05$.

3. Perhitungan Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi yaitu ukuran statistik yang dapat menggambarkan tingkat hubungan atau kovariasi antara dua variabel. Nilai ini menunjukkan seberapa kuat hubungan di antara variabel tersebut dan

dijadikan dasar dalam menginterpretasikan kekuatan serta arah korelasi, sesuai dengan acuan pada tabel (r). Nilai koefisien korelasi diperoleh dari tabel Correlation Coefficients Pearson dengan syarat ketentuan p-value (Σ sigma) $< 0,05$, yang berarti ada hubungan atau korelasi signifikan antara variabel independen.

4. Hitung Faktor Residu (E)

Data keluaran Ringkasan Model dalam perangkat lunak SPSS

digunakan untuk menentukan koefisien residual. Di mana nilai R Kuadrat dalam Ringkasan Model diwakili oleh nilai R^2 , (X_1 , X_2).

5. Untuk Menemukan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y Lihat tabel 3.7 untuk menentukan kekuatan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Tabel 3.7
Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Hasil Pengaruh
	(1)	(2)	(3)
1.	X_1 terhadap Y (p_{YX_1})		A
		$(p_{YX_1})(r_{X_1X_2})(p_{YX_2})$	B
		$(p_{YX_1})(r_{X_1X_3})(p_{YX_3})$	C
		$(p_{YX_1})(r_{X_1X_4})(p_{YX_4})$	D
	Total X_1 Terhadap Y	$A + B + C + D = \dots\dots\dots(1)$	
2	X_2 terhadap Y (p_{YX_2})		E
		$(p_{YX_2})(r_{X_2X_1})(p_{YX_1})$	F
		$(p_{YX_2})(r_{X_2X_3})(p_{YX_3})$	G
		$(p_{YX_2})(r_{X_2X_4})(p_{YX_4})$	H
	Total X_2 Terhadap Y	$E + F + G + H = \dots\dots\dots(2)$	
3	X_3 terhadap Y (p_{YX_3})		I
		$(p_{YX_3})(r_{X_3X_1})(p_{YX_1})$	J
		$(p_{YX_3})(r_{X_3X_2})(p_{YX_2})$	K
		$(p_{YX_3})(r_{X_3X_4})(p_{YX_4})$	L
	Total X_3 Terhadap Y	$I + J + k + L = \dots\dots\dots(3)$	

	(1)	(2)	(3)
4	X_4 terhadap Y (p_{YX_4})		M
		$(p_{YX_4})(r_{X_4X_1})(p_{YX_1})$	N
		$(p_{YX_4})(r_{X_4X_2})(p_{YX_2})$	O
		$(p_{YX_4})(r_{X_4X_3})(p_{YX_3})$	P
	Total X_4 Terhadap Y	$M + N + O + P = \dots\dots\dots(4)$	
	Total Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 Terhadap Y	$1 + 2 + 3 + 4 = \dots\dots(kd)$	
	Pengaruh yang lain tidak akan diteliti	$1 - kd = kn$	

3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

Menetapkan hipotesis operasional dan tingkat signifikansi adalah langkah pertama dalam prosedur pengujian hipotesis. Penerimaan hipotesis kemudian dievaluasi menggunakan uji signifikansi. Kriteria pengujian kemudian ditetapkan untuk berfungsi sebagai dasar evaluasi, dan temuan analisis digunakan untuk menarik kesimpulan akhir.

Menetapkan hipotesis operasional adalah langkah pertama dalam pengujian hipotesis, setelah itu tingkat signifikansi dipilih. Penerimaan hipotesis selanjutnya dievaluasi dengan uji signifikansi, yang juga menetapkan kriteria pengujian dan menarik kesimpulan dari temuan analisis.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Parsial

$H_0 : \rho_1 X_1 \neq 0$ *Information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

$H_0 : \rho_2 X_2 \neq 0$ *Long Term Relationship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

$H_0 : \rho_3 X_3 \neq 0$ *Cooperation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

operasional

$H_0 : \rho_4 X_4 \neq 0$ *Process Integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

b. Secara Simultan

$H_0 \rho_1 X_1 = \rho_2 X_2 = \rho_3 X_3 = \rho_4 X_4 \neq 0$ *Supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Sebagaimana lazim dalam penelitian ilmu sosial, studi ini menggunakan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara ketiga variabel yang diteliti termasuk dalam kelompok yang signifikan.

3. Uji Signifikansi

- a) Dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi secara independen menggunakan uji parsial (uji-T).
- b) Untuk mengevaluasi dampak gabungan dari semua faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan uji simultan (uji-F).

4. Kaidah keputusan

a) Secara Parsial

- H_0 ditolak sedangkan H_a diterima jika nilai signifikansi t kurang dari ($\alpha = 0,05$).
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi t melebihi ($\alpha = 0,05$)

b) Secara Simultan

- H_0 ditolak sedangkan H_a diterima jika nilai signifikansi F kurang dari ($\alpha = 0,05$).
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ terpenuhi.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak bergantung pada temuan analisis data. Akibatnya, penilaian tentang hipotesis didasarkan pada data faktual yang dihasilkan oleh pengujian statistik.